

PSIKOEDUKASI MENGEMBANGKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Rahmah Hastuti¹, Puspita Zahra Arimurti² & Ardaffa Azra Kalandoro³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rahmahh@fpsi.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: puspita.705190222@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ardaffa.705210333@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Student engagement is an effort obtained by students from the process of learning activities based on the achievements expected by the school to support students to participate in activities at school. The condition of students who have gone through the adjustment stage from the pandemic period that implements a learning system from home, can then return to carrying out activities and learning from school. The adjustment of these conditions creates a new atmosphere in the life of students at school. The aimed of the community service activities was to give students an knowledge sharing that related to their academic situation. This Abdimas was using student engagement's form as part of psychological scales. This Abdimas has 95 student as participants ranging in age from 14 to 16 years. Data collection will be carried out at SMP Swasta X Kota Bekasi in March 2023 through a printed questionnaire. The measuring tool used is Student Engagement in School-Four-Dimensional Scale (SES-4DS) developed by Lam et al. (2014). Based on the data that has been done, there is a perception of student involvement using descriptive methods. Thus, it was found that students' perceptions of student involvement in the learning process at school tended to be moderate. The results showed that there were no significant differences based on demographic data such as gender, age, birth order, and parental status. This Abdimas result can be concluded that the empirical mean has a higher mean result than the hypothetical mean. All participants in Abdimas felt the benefits of the activity during the seminar and gave positive feedback.

Keywords: student engagement, junior high school, learning process

ABSTRAK

*Student engagement (keterlibatan siswa) merupakan upaya yang didapatkan oleh siswa dari proses kegiatan belajar berdasarkan capaian yang diharapkan oleh sekolah untuk mendukung siswa dapat berperan serta dalam kegiatan di sekolah. Kondisi siswa yang telah melalui tahap penyesuaian dari masa pandemi yang menerapkan sistem pembelajaran dari rumah, kemudian dapat kembali melakukan kegiatan dan pembelajaran dari sekolah. Penyesuaian dari kondisi tersebut menciptakan suasana baru dalam kehidupan siswa di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) bertujuan agar para siswa dapat berbagi informasi dan pengetahuan mengenai topik yang dekat dengan kehidupannya, yaitu terkait *student engagement*. Pada kegiatan Abdimas ini digunakan pengukuran mengenai *student engagement* dalam bentuk skala psikologi. Abdimas ini menjangkau 95 partisipan, yaitu siswa dengan rentang usia 14 sampai dengan 16 tahun. Pengambilan data dilakukan di SMP Swasta X Kota Bekasi pada bulan Maret 2023 melalui kuesioner tercetak. Alat ukur yang digunakan, yaitu *Student Engagement in School-Four-Dimensional Scale (SES-4DS)* yang dikembangkan oleh Lam et al. (2014). Berdasarkan perolehan data yang telah dilakukan terdapat persepsi mengenai keterlibatan siswa dengan menggunakan metode deskriptif. Sehingga, diperoleh hasil bahwa persepsi siswa mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah cenderung sedang. Hasil perolehan yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan data demografis seperti jenis kelamin, usia, urutan kelahiran, dan status orangtua. Hasil Abdimas ini dapat disimpulkan bahwa *mean* empirik memiliki hasil *mean* yang lebih tinggi daripada *mean* hipotetik. Seluruh peserta dalam kegiatan Abdimas merasakan manfaat dari kegiatan dan memberikan *feedback* positif.*

Kata Kunci: keterlibatan siswa, sekolah menengah pertama, proses pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini dilakukan di salah satu SMP Swasta X di Kota Bekasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru di SMP Swasta X, para siswa membutuhkan informasi mengenai bentuk upaya keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas, hubungan siswa dengan satu sama lain, dan hubungan yang khususnya berkaitan dengan keterlibatan siswa di SMP Swasta X.

Kondisi siswa yang telah melalui tahap penyesuaian dari masa pandemi yang menerapkan sistem pembelajaran dari rumah, kemudian dapat kembali untuk melakukan kegiatan dan pembelajaran dari sekolah. Penyesuaian dari kondisi tersebut menciptakan suasana baru dalam kehidupan siswa di sekolah. Berbagai keterlibatan dan hubungan siswa dengan elemen-elemen di sekolah seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa seperti perubahan tingkah laku yang akan memberikan pengalaman bagi diri setiap siswa, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan yang terjadi ini merupakan dampak dari proses keterlibatan yang tidak hanya terbatas pada perubahan pengetahuan, tetapi juga perubahan pada bentuk kecakapan, sikap, dan sebagainya.

Siswa yang bersekolah di SMP Swasta X ini merupakan siswa yang berusia remaja dan termasuk dalam tahapan perkembangan *adolescents*. Kebutuhan mereka pun berbeda dengan tahapan usia lainnya. Ketika berada di tingkat pendidikan sekolah menengah, waktu yang digunakan siswa selama di sekolah umumnya lebih lama dibandingkan ketika mereka masih mengeyam pendidikan di tingkat dasar. Siswa membutuhkan wawasan pengetahuan guna menghadapi kondisi pembelajaran yang semakin dinamis di kelas. Kegiatan Abdimas ini merupakan kegiatan yang tidak didahului dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh tim Abdimas. Namun demikian, setelah melakukan identifikasi terhadap permasalahan mitra dan melakukan *review* dari literatur, kemudian dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan permasalahan mitra.

Abdimas yang telah dilakukan dengan memberikan alternatif solusi berupa *knowledge sharing* berupa topik mengenai *student engagement* pada siswa yang tentunya dibutuhkan oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat diberikan kepada instansi mitra dalam memberikan saran rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi para siswa di sekolah tersebut, yaitu melalui kegiatan ceramah dengan memberikan psikoedukasi kepada para siswa. Menurut Nelson-Jones (1982) psikoedukasi memiliki enam penafsiran, yaitu: (a) memberikan pengarahan untuk dapat mempelajari keberagaman dalam meningkatkan kemampuan di dalam diri individu; (b) memberikan pengajaran psikologi dalam pendekatan akademik-eksperiensial; (c) pendidikan humanistik; (d) memberikan pelatihan untuk tenaga para profesional, tenaga pendidik, dan pengajar di bidang keterampilan konseling; (e) menjadikan rangkaian kegiatan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat; dan (f) memberikan penyalanan mengenai informasi psikologi kepada masyarakat.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan agar para siswa dapat diberikan pengenalan terkait *student engagement* yang dapat dicarikan solusi, kemudian menggunakan pengukuran mengenai *student engagement* dalam bentuk skala psikologi. Setelah mendapatkan gambaran karakteristik peserta yang lebih *detail*, kemudian pengukuran tersebut diberikan kepada peserta. Kemudian, peserta mengisi kuesioner. Setelah memperoleh semua

jawaban, maka dapat dilakukan analisis data (skor rerata) respon partisipan. Metode ceramah yang dilakukan secara *offline* dan/atau dengan format webinar dan kaitannya dengan survei pengenalan serta memberikan bekal untuk lebih mampu mengembangkan keterlibatan siswa secara afektif di kelas ataupun di sekolah. Solusi dari pelaksanaan kegiatan Abdimas ini adalah sebagai berikut: (a) Para peserta memahami mengenai makna dari *student engagement* dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah; dan (b) Jika dipraktikkan, maka siswa akan memahami mengenai *student engagement* secara lebih spesifik.

Student engagement merupakan upaya yang didapatkan oleh siswa dari proses kegiatan belajar berdasarkan capaian yang diharapkan oleh sekolah untuk mendukung siswa dapat berperan serta dalam kegiatan di sekolah (Kuh, 2009). Adapun definisi lain dari *student engagement* menurut Trowler (2009) adalah suatu usaha dan keinginan siswa agar dapat terlibat secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan selama di sekolah untuk mencapai suatu keberhasilan. Kemudian, menurut Reeve dan Tseng (2011) di dalam *student engagement* terdapat empat dimensi yang terdiri dari *agentic engagement*, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

Dimensi pertama, yaitu *agentic engagement* adalah partisipasi yang bermanfaat untuk siswa terhadap arahan atau tugas yang didapatkan selama proses pembelajaran. Dimensi kedua, yaitu *behavioral engagement* adalah upaya siswa yang diberikan arahan untuk dapat mencermati proses kegiatan belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, serta dapat menghindari permasalahan di sekolah apabila telah mematuhi peraturan dan norma yang ditetapkan oleh sekolah. Dimensi ketiga, yaitu *emotional engagement* yang dipersepsikan dengan siswa memberikan emosi positif dalam proses kegiatan belajar dengan rasa keterlibatan dan keterikatan serta dapat mengontrol dari emosi bosan, cemas, dan kesal. Dan dimensi keempat, yaitu *cognitive engagement* yang didefinisikan sebagai pemanfaatan regulasi diri dan metode belajar yang terbaru serta mendalam pada aktivitas belajar siswa. Menurut Reeve (2012), perilaku *student engagement* bagi siswa memang penting dengan alasan perilaku ini dapat mendukung proses kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Fredricks et al. (2016) terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi *student engagement*, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor pertama, yaitu faktor individu yang di dalamnya dipengaruhi oleh tiga hal yang di antaranya, yaitu:

- (a) pribadi siswa itu sendiri yang bisa meningkatkan peran serta aktif dalam proses kegiatan pembelajaran selama di kelas. Pribadi siswa yang dapat mencakup pada kondisi emosional siswa, kepribadian siswa, motivasi internal siswa, dan kepercayaan diri pada siswa itu sendiri;
- (b) kelompok minoritas yang pada umumnya tidak berperan serta aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang disebabkan oleh tuntutan yang didapatkan dari kelompok mayoritas. Ketika siswa mendapat sebuah tuntutan, maka hal tersebut dapat membuat siswa memiliki perasaan yang tidak nyaman ketika melakukan pembelajaran di kelas. Rasa ketidaknyamanan siswa yang dirasakan dapat memberikan tanda yang negatif kepada beberapa siswa dari kelompok minoritas seperti putus sekolah; dan
- (c) siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan fasilitas dan teknik pembelajaran yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Teknik pembelajaran yang berbeda tersebut menjadikan suatu kendala yang dirasakan oleh sekolah karena terdapat pula perubahan teori dan praktik pembelajaran selama di kelas. Terdapat beberapa kasus dari siswa

berkebutuhan khusus yang merasakan kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran selama di kelas dan bahkan mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan sekolah (Fredicks et al., 2016).

Faktor kedua adalah faktor lingkungan yang mencakup hal-hal selain siswa yang dapat mendukung siswa untuk berperan serta aktif dalam kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah. Di dalam faktor lingkungan mencakup lima hal yang di antaranya, yaitu:

- (a) Hubungan pertemanan apabila memiliki tipe dalam pertemanan yang memberikan respon dan tanggapan yang baik dapat menjadikan siswa mendapat dukungan dan berperan serta aktif dalam kegiatan dan proses pembelajarannya selama di sekolah;
- (b) Keluarga yang menjadi bagian penting untuk memberikan dukungan pada perilaku siswa dan menjadi bagian paling dekat dengan siswa. Orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan kepada anaknya dapat menciptakan rasa keinginan dan antusiasme pada siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, serta siswa mendapat dorongan untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah;
- (c) Interaksi dengan guru yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan yang berlangsung selama di kelas dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan memikat hati para siswa untuk dapat mendorong keikutsertaannya siswa;
- (d) Iklim sekolah yang dapat mendukung dan menjadikan siswa memiliki rasa nyaman dan meningkatkan keterikatan siswa selama melakukan pembelajaran. Adapun hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa yang menjadikan lingkungan kelas menjadi teratur dan efektif; dan
- (e) Aturan sekolah yang sudah seharusnya dipatuhi berdasarkan ketetapan yang telah dibuat oleh sekolah guna untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang saling memberikan dorongan. Keinginan dan pengetahuan siswa yang telah memahami pentingnya peraturan yang berlaku dapat lebih memahami terkait dampak dari pelanggaran apabila tidak menaati peraturan yang ada (Fredicks et al., 2016).

2. METODE PELAKSANAAN ABDIMAS

Dalam kegiatan Abdimas ini, peserta Abdimas yang merupakan para siswa SMP dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari kelas 9 dengan rentang usia dari 14 hingga 16 tahun. Pada umumnya, peserta lebih didominasi oleh laki-laki dan berusia 14 tahun. Apabila ditinjau berdasarkan urutan kelahiran, maka peserta yang lebih banyak merupakan anak bungsu di keluarganya, di samping itu pula juga ditinjau dari urutan anak sulung, tengah, dan tunggal.

Tabel 1.

Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Usia

Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Persentase
14	57	60,0
15	37	38,9
16	1	1,1
Total	95	100%

Tabel 2.

Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	50	52,6
Perempuan	45	47,4
Total	95	100%

Tabel 3.

Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Urutan Anak dalam Keluarga

Urutan Kelahiran	Frekuensi	Persentase
Sulung	25	26,3
Tengah	21	22,1
Bungsu	45	47,4
Tunggal	4	4,2
Total	95	100%

Tabel 4.

Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Status Orangtua

Status Orangtua	Frekuensi	Persentase
Keduanya masih hidup	89	93,7
Salah satu sudah meninggal dunia	6	6,3
Total	95	100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas ini diawali oleh pembawa acara dan moderator selaku pelaksana Abdimas melakukan pengenalan diri, narasumber, dan pengenalan terhadap para siswa yang menjadi peserta Abdimas. Kemudian, pelaksana melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para siswa dengan cara mengajak bermain *games ice breaking* seperti siswa menggambarkan alat vital pada organ tubuh manusia. Tujuan dilakukannya *games* tersebut agar pelaksana dapat mengetahui peran serta aktif dari siswa saat mengikuti Abdimas. Kemudian, Abdimas dilanjutkan oleh pelaksana untuk mempersilakan kepala sekolah SMP Swasta X untuk memberikan sambutan. Kemudian, pelaksana memperkenalkan narasumber yang akan menyampaikan materi pada kegiatan Abdimas ini. Tidak lama kemudian, pelaksana mempersilakan narasumber untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan dengan topik *student engagement*. Setelah narasumber telah selesai menyampaikan, maka narasumber membuka sesi tanya jawab agar para siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan Abdimas ini.

Peserta Abdimas yang berjumlah 95 orang siswa berantusias untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi. Secara umum, pertanyaan yang diajukan oleh partisipan relevan dengan materi yang telah disampaikan dan pertanyaan yang berkaitan pula dengan kondisi pada permasalahan kehidupan yang pernah dan sedang dialami. Para siswa yang menjadi peserta mengajukan pertanyaan yang beragam mengenai persepsi dari masing-masing siswa terkait *student engagement*. Pertanyaan yang diajukan di antaranya, yaitu: (a) “Bagaimana cara untuk bisa meningkatkan motivasi belajar?”; (b) “Bagaimana cara agar efektif dalam mengatur waktu agar tugas bisa selesai tepat waktu?”; dan (c) “Bagaimana kalau untuk kegiatan Abdimas selanjutnya membawakan topik mengenai karier untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya?”.

Evaluasi pada kegiatan Abdimas ini yang diberikan oleh siswa berupa *feedback* terkait perasaan yang dirasakan pasca kegiatan, yaitu dengan rentang skor 1 sampai dengan 6. Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju dengan skor 2, Cenderung Tidak Setuju dengan skor 3, Cenderung Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 5, dan Sangat Setuju dengan skor 6. Sebanyak 39 siswa dari total 95 siswa yang merasakan kebermanfaatan setelah mengikuti kegiatan Abdimas dengan persentase sebesar 41,1%. Respon yang paling kecil, yaitu Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (1,1%). Berikut tabel yang menjelaskan mengenai hasil evaluasi dari kegiatan Abdimas.

Tabel 5.
Evaluasi dari Kegiatan Abdimas

Respon	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,1
Tidak Setuju	1	1,1
Cenderung Tidak Setuju	7	7,4
Cenderung Setuju	38	40
Setuju	39	41,1
Sangat Setuju	9	9,5
Total	95	100%

Berikut adalah dokumentasi pada saat kegiatan pelaksanaan Abdimas yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1.
Dokumentasi dengan peserta Abdimas



Gambar 2.
Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Dengan Peserta Abdimas



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan Abdimas pada 95 siswa menunjukkan hasil bahwa siswa merasakan kebermanfaatan selama kegiatan Abdimas diberlangsungkan. Didapatkan pula hasil dari kegiatan psikoedukasi yang telah dilakukan, yaitu ada keberagaman pemikiran untuk menilai persepsi dan tentunya bersamaan dengan kekuatan

dan keterbatasan yang dilakukan. Sehingga, dapat bermanfaat untuk berbagai tujuan tertentu lainnya. Siswa memahami materi yang disampaikan mengenai *student engagement* dengan mengungkapkan refleksi pembelajaran di akhir kegiatan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pelaksana Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara (UNTAR) Jakarta atas pemberian dana dalam Abdimas ini. Terima kasih pula pelaksana ucapkan kepada Dekan Fakultas Psikologi UNTAR, seluruh pimpinan, dan dosen di lingkungan Fakultas Psikologi UNTAR atas dukungannya selama ini. Terima kasih pula kepada pihak SMP Swasta X Kota Bekasi yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana Abdimas bersama tim untuk dapat melaksanakan kegiatan Abdimas dan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2016). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 73-75. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Kuh, G.D. (2009). What student affairs professionals need to know about student engagement. *Journal of College Student Development*, 50(6), 683-706. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0099>
- Nelson-Jones, R. (1982). *The theory and practice of counseling psychology*. Holt, Rinehart and Winston.
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 149–172). Springer Science + Business Media. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_7
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257-267. <https://doi.org/10.1016/J.CEDPSYCH.2011.05.002>
- Trowler, V. (2010). *Student engagement literature review*. The Higher Education Academy.